

JURNAL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN
BUKU VISUAL SEJARAH *EDWARDIAN*



PENCIPTAAN

Oleh

Rian Sunandri
NIM 1011992024

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016

Jurnal Tugas Akhir Penciptaan Berjudul :
PERANCANGAN BUKU VISUAL SEJARAH *EDWARDIAN* diajukan oleh Rian Sunandri, NIM 1011992024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi DKV

Drs. Hartono Karnadi, M.Sn
NIP 19650209 199512 1 001



ABSTRAK

Edwardian merupakan sejarah pakaian pria flamboyan tahun 1901-1910 di Britania Raya. *Edwardian* berakar dari seorang Raja Edward VII yang gemar mengenakan pakaian flamboyan sehingga menjadi simbol kerajaan Britania Raya. Jas *double breasted* dan dasi kupu-kupu adalah *fashion item Edwardian* yang masih digunakan oleh Pria Independen di zaman sekarang. Namun dibalik penggunaan jas *double breasted* dan dasi kupu-kupu didapatkan sebuah fakta bahwa Pria Independen tidak memahami secara benar mengenai sejarah *Edwardian* yang seharusnya dapat menjadi wawasan dan panutan dalam hidup mereka. Gambaran permasalahan ini diterjemahkan ke dalam sebuah buku visual.

Buku visual merupakan media komunikasi yang sangat tepat untuk menyampaikan informasi sejarah *Edwardian* tahun 1901-1910. Buku visual dengan mudah dipahami oleh Pria Independen karena menggunakan bahasa visual yang sekarang banyak digemari oleh kalangan masyarakat khususnya Pria Independen.

Proses perancangan buku visual sejarah *Edwardian* dilakukan dengan pendalaman riset yang sangat akurat untuk memperoleh hasil perancangan yang terbaik dan memiliki karakter yang kuat dengan konsep minimalis. Konsep minimalis akan memperlihatkan sentuhan baru dalam buku visual sejarah *Edwardian*.

Kata kunci : Buku visual, *Edwardian*, *Fashion*.

ABSTRACT

Edwardian is a history of flamboyant men cloth during the year 1901-1910 in Britain. Edwardian, historically originated from King Edward VII who liked to wear flamboyant outfit and became a symbol of Great Britain Kingdom. Double breasted suit and bow ties are Edwardian fashion items which are still commonly wear by independent men nowadays. Independent men who wear it mostly do not aware of the Edwardian history, which in fact can enlighten their knowledge and become a way of life. Therefore this visual book will describe and elaborate it to rise the awareness.

Visual book is the right communication media to describe the Edwardian history during the year 1901-1910 and is easy to understand by Independent Men because it uses visual language which is commonly used and becomes most people's favorite.

Edwardian visual book design process were conducted by accurate research to produce the best design result with strong character in a minimalist way. Minimalist concept will provide a new point of view and insight in the Edwardian history visual book.

Keyword: Visual Book, Edwardian, Fashion.



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Fashion banyak membawa kita ke titik penemuan dalam hidup, salah satunya mengenai sejarah. Sejarah banyak merekam kebudayaan masa lalu yang menceritakan peradaban manusia dalam berpakaian sehingga dikenal dengan istilah *History of Fashion*. Sejarah *Fashion* bergerak mengikuti waktu sehingga dikenal dengan Periode. Periode inilah yang tampak dalam sejarah busana pria *Edwardian* dari tahun 1901-1910. *Bentuk-bentuk keindahan busana yang digunakan oleh Raja Edward VII di aplikasikan kedalam kebiasaan berbusana sehari-hari dan apresiasi masyarakat khususnya Pria Edwardian di Britania Raya (Milford-Cottam, 2014:5).*

Fashion item yang sangat terkenal di periode *Edwardian* memiliki potongan yang rapi, maskulin dan fungsional seperti jas *double breasted*, topi *homburg*, dan dasi kupu-kupu. *Fashion item* tersebut banyak digemari oleh Pria Independen di zaman sekarang sebagai kebutuhan gaya hidup untuk memperindah diri atau sebagai kebutuhan estetik agar mendapatkan citra yang baik di lingkungan sosial mereka. Menurut Maslow (terj., A. Supratinya, 2002:79) *menemukan bahwa paling tidak pada sementara orang, kebutuhan akan keindahan begitu mendalam, sedangkan hal-hal yang serba jelek benar-benar membuat mereka muak.* Penelitian ini menunjukkan bahwa keburukan menimbulkan kejemuan serta melemahkan semangat. Setiap orang membutuhkan keindahan yang dapat membuat seseorang lebih sehat. Begitu juga dengan tujuan Pria Independen menggunakan pakaian yang rapi dan bercirikan *Edwardian*. Namun dibalik penggunaan pakaian *Edwardian* sebagai kebutuhan fisiologis Pria Independen, ditemukan fakta bahwa tidak adanya pemahaman filosofi dari sejarah pakaian yang digunakan. Pria Independen tidak memahami secara benar sejarah *Edwardian* yang seharusnya dapat menjadi nilai-nilai positif di dalam kehidupan. Mereka menggunakan sebuah pakaian tanpa sesuatu yang dalam istilah dikenal “*No Sense*”, sehingga dibutuhkan sebuah media yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan ini. Salah satu media komunikasi visual yang bisa masuk dengan mudah kelapisan Pria Independen adalah buku visual. Terpilihnya buku visual sebagai media komunikasi dikarenakan mampu menerjemahkan sejarah *Edwardian* mulai dari nilai-nilai, warna, bentuk struktur pakaian, maupun cerita tentang gaya yang secara keseluruhan yang merupakan gambaran dari kehidupan sosial masyarakat *Edwardian*. Seorang desainer yang sudah menjadi tokoh penting di Indonesia dalam industri *fashion* menegaskan bahwa *sejarah dan kebudayaan merupakan warisan yang harus berjalan bersama, karena itu merupakan cikal bakal dalam perjalanan hidup seseorang (Biyani, Cosmopolitan, Mei 2012:286).* Oleh karena itu perancangan ini memberikan arti penting dalam sejarah *Edwardian* dan pria independen karena mampu mendatangkan edukasi dan kesenangan bagi mereka untuk tampil lebih menarik dan membentuk rasa percaya diri.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana memberikan pemahaman secara benar kepada Pria Independen mengenai sejarah *Edwardian* melalui sebuah karya buku visual ?

3. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah merancang buku visual sejarah *Edwardian* dan mengapresiasi perjalanan sejarah *Edwardian* tahun 1901-1910.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah mengungkap fakta nilai-nilai sejarah *Edwardian* sehingga dapat menjadi wawasan hidup yang lebih positif dan berusaha menghasilkan karya yang terbaik supaya dapat menghindari pengulangan karya yang tercipta sebelumnya.

4. Metodologi Pendekatan

Proses penelitian memerlukan langkah-langkah yang tepat untuk menentukan masalah hingga jawaban berupa solusi melalui sebuah karya buku visual sejarah *Edwardian*. Terdapat tiga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni Historis, Studi Hubungan (*Interrelationship studies*) dan Dokumentasi. Metode historis dilakukan secara sistematis dan objektif dengan mengumpulkan, memverifikasi dan mengeksekusi bukti peninggalan sejarah *Edwardian* seperti foto Tokoh, pakaian pria, topi, warna, dasi, sepatu, kartu pos, iklan, lukisan di museum dan ilustrasi *Edwardian* dari tahun 1901-1910. Sedangkan untuk metode studi hubungan (*Interrelationship studies*) dilakukan dengan Memusatkan secara intensif terhadap obyek sejarah *Edwardian* seperti tren warna pakaian pria flamboyan dari tahun 1901-1910, tren potongan pakaian pagi hari dan malam hari serta inovasi yang dilakukan sepanjang periode *Edwardian*. Sementara itu untuk metode dokumentasi Semakin efisien karena adanya pendokumentasian foto dan video sejarah *Edwardian* dan perkembangannya di zaman sekarang dari *Victoria and Albert Museum* di Inggris, *website* resmi *Edwardian*, Buku *Edwardian fashion* dan film dokumenter pria-pria flamboyan *Edwardian* diperkotaan tahun 1901-1910. Alasan menggunakan tiga metode ini adalah agar sumber data yang diperoleh benar-benar akurat sehingga hasil perancangan buku visual sejarah *Edwardian* nantinya dengan mudah dipahami oleh Pria Independen.

Buku visual merupakan bentuk seni yang menggunakan gambar tidak bergerak disusun sedemikian sehingga membentuk jalinan cerita (Susanto, 2011:77). Komponen bahasa visual dalam buku visual terdiri warna, ilustrasi, fotografi, infografis, tipografi dan *layout*. Warna adalah salah satu dari dua unsur yang menghasilkan daya tarik visual dan kenyataannya warna lebih berdaya tarik pada emosi daripada akal (Danger, 1992:51). Ilustrasi juga menjadi identitas utama dari buku visual. Ilustrasi adalah gambar/lukisan yang memiliki fungsi memperjelas dan memperindah sesuatu, tampilan secara visual dalam bentuk individu, baik itu monokrom atau berwarna selalu membangkitkan rasa keingintahuan, menyentuh perasaan manusia, mengundang opini, perdebatan dan terkadang memunculkan aksi (*Illustration*

Today, 1963). Infografis dalam buku visual lebih banyak mengekspresikan informasi dan pesan visual daripada menampilkan secara verbal layaknya sebuah cerita. Dengan dukungan perancangannya infografis menjelaskan berbagai hal lebih konkrit dan terinci karena memperlihatkan bagian demi bagian sesuai kebutuhan sehingga hal itu akan mempermudah bagi orang melihatnya untuk memahami informasi secara cepat, infografis tampak indah dan menarik tetapi belum efektif jika tidak diintegrasikan dengan konsep komunikasinya (Umar Hadi, *Jurnal Seni Rupa & Desain*, No. 7, Januari-April 2008:37-40).

Edwardian yang menjadi tema utama dalam perancangan ini merupakan sejarah pakaian pria flamboyan tahun 1901-1910 di Britania Raya. Pria *Edwardian* memiliki karakter flamboyan artinya menyukai gaya yang mewah dan rapi. Pakaian pria *Edwardian* berubah secara perlahan-lahan dari tahun 1901 hingga 1910 seperti potongan baru untuk celana dan jaket. Warna gelap menjadi pilihan untuk jas *single breasted*, rompi, *sweater* dan dasi kupu-kupu. hingga saat ini *fashion item* seperti jas *single breasted* dan dasi kupu-kupu masih menjadi kegemaran pria independen untuk memenuhi kebutuhan estetik dalam kehidupan sehari-hari.

B. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Target Audience

- a. Demografis yakni Pria berusia 17 tahun keatas dari golongan intelektual dengan perspektif memiliki *personal style* di dunia *fashion*.
- b. *Focus Groups* yakni mereka yang tergolong sebagai Pria Independen.
- c. *Psikografis* yakni *Strivers* dan *Thinkers*. Pria Independen yang memiliki kepribadian trendi dan menghargai pengetahuan sejarah.
- d. Etnografi yakni Pria Independen di Negara Republik Indonesia yang memandang diri mereka sebagai sosok pria yang berprestasi dan mandiri sehingga menjadi inspirator gaya hidup orang lain. Mereka menghargai sejarah dan norma-norma sosial agama yang membimbing mereka untuk tampil dengan pakaian *Edwardian* yang dapat diterima dilingkungan masyarakat, sehingga citra sebagai seorang pria berwibawa dibangun dari apa yang mereka gunakan sebagai kebutuhan fisiologi dan estetika.

2. Kesimpulan Analisis Data

Akar sejarah *Edwardian* menjadi pondasi untuk mengabungkan masa lampau, sekarang dan masa depan, untuk dapat menghubungkan pondasi tersebut dibutuhkan penggalian fakta yang menarik berisikan informasi yang dapat mengedukasi pria Independen. *Edwardian* bukan hanya menceritakan tentang *fashion item* seperti Jas *double breasted* namun sebenarnya representasi nilai-nilai sosial, revolusi industri, kebangkitan ideologi sosial dan pola pikir sesungguhnya tercermin melalui keindahan-keindahan busana pria *Edwardian* di tahun 1901-1910. Raja Edward VII sangat menggemari pakaian yang bersih dan berwarna gelap seperti jas *single breasted* berwarna

hitam. Raja juga tidak pernah mengecewakan rakyatnya baik dari penampilan maupun keberhasilan sistem monarki yang ia pegang.

Selama proses analisis data, penulis menemukan fakta bahwa data-data yang didapatkan ternyata menunjukkan perubahan seperti yang terjadi pada setelan atasan seperti jas *single breasted* yang mengalami perubahan bentuk potongan yang lebih fungsional. Warna pada jas *single breasted* dan *double breasted* secara umum berwarna hitam. Hitam adalah warna formal di periode *Edwardian*. Namun pada saat tertentu terjadi keunikan dimana pria flamboyan muda mencoba menggunakan mantel siang berwarna mencolok namun hal tersebut tidak begitu berhasil karena pada periode *Edwardian*, menggunakan warna yang mencolok dianggap sesuatu yang vulgar sehingga banyak dari mereka yang kembali keaturan yang telah berlaku. Saat melakukan pendalaman riset, penulis menemukan tren warna *spring summer Edwardian* antara lain hitam, abu-abu, coklat tua, coklat muda, biru tua dan putih. Sedangkan *tren warna autumn winter* antara lain hitam, abu-abu dan merah tua. Sepatu yang digunakan pria flamboyan telah meninggalkan penggunaan tali seperti sepatu pada umumnya. Agar memudahkan pria flamboyan untuk beraktivitas maka sepatu *boat* menggunakan kancing tombol yang lebih praktis. Secara keseluruhan penampilan pria flamboyan sangat khas, ditambah dengan kumis melenting yang menjadi identitas dari pria flamboyan. Semua dari penemuan fakta ini akan diaplikasikan kedalam buku visual sejarah yang nantinya akan di pasarkan melalui strategi *marketing* yang tepat sesuai target *audience* yang telah digolongkan berdasarkan aspek demografis, *psikografis* dan etnografi. Sehingga penelitian dan perancangan ini mencapai hasil yang maksimal.

3. Konsep Desain

1. Format dan Ukuran Buku Visual

Buku visual sejarah *Edwardian* menggunakan format pada umumnya yang disesuaikan dengan jumlah halaman dengan dimensi buku 25,91 x 20,83 x 0,5 cm.

2. Isi dan Tema Buku Visual

Isi dan tema buku visual *Edwardian* secara keseluruhan menyampaikan filosofi gaya berpakaian Raja Edward VII dan pria flamboyan tahun 1901-1910 dan memaparkan beberapa tokoh penting yang turut menggunakan dan hidup di masa pemerintahan Raja Edward VII.

3. Jenis Buku Visual

Buku visual *Edwardian* memiliki karakter sederhana dan fungsional. Secara garis besar, buku visual *Edwardian* merupakan jenis buku visual sejarah. Menjelaskan sejarah *Edwardian* dari tahun 1901 hingga 1910.

4. Gaya Penulisan Naskah

Naskah yang ditulis bergaya sederhana dan menggunakan bahasa formal namun tidak kaku. Bahasa yang sederhana dan tidak panjang lebar tentunya memudahkan *audience* memahami secara cepat tentang sejarah *Edwardian*.

5. Gaya Visual

Inspirasi gaya visual datang dari imajinasi yang menuntun perancang untuk mengkombinasikan gaya visual sederhana dan gaya visual minimalis karena perancang menginginkan kesan ringan, fungsional dan sentuhan baru.

6. Teknik Visualisasi

Menggunakan hasil gambar manual dikombinasikan dengan teknik digital untuk memperlihatkan proses kreatif yang berbeda dan unik. Ilustrasi yang digambarkan menonjolkan bentuk struktur pakaian. Perancang tidak ingin mengambil nilai estetika secara harfiah yakni tidak secara langsung mengimposisikan bentuk dari data visual yang diperoleh namun lebih dalam untuk menggali pola pikir dari filosofi bentuk dari sejarah *Edwardian* ke bentuk ilustrasi yang lebih memiliki nilai jual tinggi dan tentunya ketika konsumen ingin memiliki hasil rancangan ini semuanya dalam lingkup konsep yang ditawarkan.

7. Teknik Cetak

Teknik cetak digital dengan mesin cetak Indigo 7500 sangat sesuai untuk mencetak hasil visualisasi yang telah di rancang dan mampu menghasilkan kualitas cetak yang baik.

8. Judul Buku

Edwardian-Flamboyant men's

9. Sinopsis

Sejarah *Edwardian* mengajarkan nilai-nilai positif dalam kehidupan pria flamboyant. Nostalgia *Edwardian* menceritakan *fashion* pria mengalami perubahan yang cukup signifikan. Berawal dari warna monokrom, potongan yang tidak biasa sehingga berlanjut ke tren warna *spring summer* yang dipengaruhi musik, *art*, revolusi industri dan kebangkitan ideologi sosial. Keberhasilan Raja Edward VII dalam memegang sistem pemerintahan Monarki, secara dramatis menyebabkan gaya pria flamboyant menyebar luas ke seluruh penjuru dunia. Melalui beberapa film seperti *Charlie Chaplin*, *Titanic* dan *Sherlock Holmes*, kita akan melihat bagaimana *fashion Edwardian* berbicara lebih jauh.

10. Alur Cerita

Alur cerita dalam buku visual sejarah *Edwardian-Flamboyant Men's* menggunakan alur cerita maju disesuaikan dengan periode *Edwardian* dari

tahun 1901 hingga 1910. Alur cerita *Edwardian-flamboyant Men's* terdiri 4 bagian sebagai berikut :

a. Permulaan

Mengenalkan secara singkat awal mula sejarah *Edwardian* abad ke-20.

b. *DNA*

Akar sejarah *Edwardian* berawal dari seorang Raja Edward VII yang naik tahta dan memegang sistem pemerintahan monarki, keberhasilan dalam sistem pemerintahannya membuat gaya flamboyan yang ia gunakan dalam kehidupan sehari-hari akhirnya menyebar keseluruh penjuru dunia dan disenangi pria-pria di periode *Edwardian* selanjutnya menjadi sebuah kebudayaan yang menceritakan politik dan sosial.

c. *Spring Summer*

Tren pakaian musim semi dan panas pria flamboyan di periode *Edwardian* tahun 1901-1910.

d. *Autum Winter*

Tren pakaian musim dingin pria flamboyan di periode *Edwardian* tahun 1901-1910.

11. Diskripsi Karakter Tokoh Utama dan Pendukung

Raja Edward VII merupakan tokoh utama dalam buku visual sejarah *Edwardian-Flamboyant Men's*. Raja Edward VII dalam kehidupan sehari-harinya memiliki karakter yang flamboyan dan berwibawa, sedangkan tokoh pendukung didiskripsikan melalui pria-pria intelektual seperti Einstein, Salvador Dali, Chaplin, Pria Bangsawan, Pria Pekerja di kota dan tokoh di film *Titanic*. Keseluruhan dari mereka menggunakan mantel pagi yang disesuaikan dengan tren tahun 1901-1910.

12. Gaya *Layout*

Tipe *layout* simetris digunakan dalam perancangan ini karena keseimbangan simetris tetap menjaga keteraturan ilustrasi, tidak menimbulkan unsur berlebihan dan menampilkan kesan minimalis.

13. *Tone* Warna

Hasil riset menunjukkan warna-warna *Edwardian* ternyata memiliki unsur romantis, elegan, formalitas dan filosofi. Untuk menampilkan buku visual yang menarik dan unik, perancang juga menggunakan inspirasi warna *Edwardian* yang diperoleh dari hasil riset melalui peninggalan dokumentasi foto Raja Albert Edward VII dan Ilustrasi yang merekam gaya busana *Edwardian* tahun 1901-1910 bersumber dari buku *Edwardian Fashion* karya Daniel Milford-Cottam. Warna-warna hasil riset ini akan menjadi palet warna untuk memberikan makna filosofi dari ilustrasi yang dirancang.



Gambar 1. Warna formal *Edwardian*
 Sumber : Hasil Riset Rian Sunandri, 2015

14. Tipografi

Hasil riset menunjukkan untuk membangun kemistri sebuah buku visual sejarah yang modern diperlukan huruf yang memiliki esensi sejarah *Edwardian*. Huruf *Serif* dan *San Serif* dalam perancangan buku visual sejarah *Edwardian* agar menampilkan kesan minimalis, modern dan elegan. Huruf *Serif* yang digunakan adalah *Bodoni Old Style* dan *Times New Roman*. *Bodoni Old Style* dan *Times New Roman* esensinya sangat banyak digunakan saat periode *Edwardian* tahun 1901-1910. Sedangkan untuk huruf *San Serif* yang digunakan adalah *Apple Symbols* dan *Arial*. Pemilihan kedua jenis huruf ini dikarenakan huruf yang dipilih mampu menyatukan gaya minimalis dalam buku *Edwardian-Flamboyant Men's*.



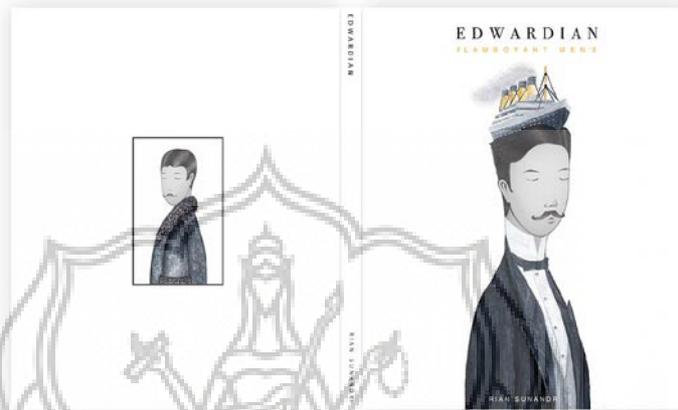
Gambar 2. Alternatif Tipografi
 Sumber : Hasil Riset Rian Sunandri, 2015

15. Sampul Depan dan Belakang

Softcover menggunakan material kertas *ivory* 230 gram dengan laminasi *doff*.

16. *Finishing*

Hasil akhir buku visual *Edwardian-Flamboyant Men's* dijilid secara *Thermal* agar terlihat sederhana dan minimalis. Menghadirkan kesan minimalis dalam sebuah karya buku visual *Edwardian-Flamboyant Men's* tidaklah mudah. Minimalis terkesan sederhana namun ada konstruksi yang sangat kuat didalamnya. Pemilihan elemen gambar juga harus dipilih secara detail agar pesan dan manfaat dapat tersampaikan dengan baik. Hasil akhir buku visual sejarah *Edwardian-Flamboyant Men's* adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Final desain sampul buku visual sejarah *Edwardian-Flamboyant Men's*
Sumber : Hasil Riset Rian Sunandri, 2015



Gambar 4. Final desain buku visual sejarah *Edwardian-Flamboyant Men's*
Sumber : Hasil Riset Rian Sunandri, 2015

17. Strategi Penjualan

Dipublikasikan 15 April 2016 sebagai penanda mengenang peristiwa fenomenal kapal *RMS Titanic* tenggelam di Tengah Pelayaran perdananya dari Southampton menuju New York pukul 02.20 waktu setempat atau sekitar 2,5 jam setelah menabrak Gunung Es tahun 1902. Lebih dari 1.500

penumpang tewas. *RMS Titanic* adalah kapal yang sangat terkenal saat periode *Edwardian* (1901-1910). Gaya *Edwardian* juga dikenal dengan sebutan *Titanic Style*.

C. KESIMPULAN

Perancangan buku visual sejarah *Edwardian-Flamboyant Men's* dilakukan melalui beberapa proses yang sangat rumit dan menantang, perancang dituntut untuk memahami data-data yang akurat agar hasil yang diharapkan mampu diterima dengan baik oleh Pria Independen. Tahapan dalam proses perancangan ini tentunya mengalami hambatan. Untuk mengungkapkan sejarah *Edwardian*, perancang berupaya semaksimal mungkin agar memperoleh sumber data yang jelas dan tidak terlalu mengandalkan mesin pencarian *google*. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dari sumber buku ternyata lebih akurat dan terdokumentasi jelas dari sumber catatan Museum Victoria dan Albert.

Bagian yang paling menarik terfokus pada potongan mantel seperti *single breasted*, *double breasted*, munculnya dasi berwarna, topi *panama* atau *bowler* dan yang tidak kalah penting adalah kumis panjang melenting menandakan status pria flamboyan di lingkungan masyarakat Britania Raya. Perubahan besar banyak terjadi pada setelan pakaian atas. Sepatu juga turut mengalami perubahan yang signifikan, penggunaan kancing tombol dimulai saat periode *Edwardian*, sehingga memudahkan pria flamboyan untuk melepas atau menggunakannya sesuai aktivitas yang digemari. Keunikan-keunikan tersebut diaplikasikan dalam proses perancangan buku visual sejarah *Edwardian-Flamboyant Men's*. Tujuannya adalah untuk membentuk identitas yang kuat agar target *audience* dapat memahami dengan mudah sajian sejarah *Edwardian* tahun 1901-1910. Di Asia khususnya di Indonesia, buku visual yang mengangkat tema *Edwardian* belum banyak di jumpai. Ini menjadi sebuah keberhasilan tersendiri bagi penulis setelah memakan waktu riset yang cukup lama. Melalui karya buku visual sejarah *Edwardian* yang dihasilkan akan memudahkan pria Independen di Asia khususnya di Indonesia yang ingin memahami dan belajar lebih banyak tentang sejarah *Edwardian*. Selain itu juga memudahkan pria independen menikmati sajian edukasi yang telah dikemas dalam konsep kreatif yang unik dan istimewa.

D. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Milford-Cottam, Daniel. 2014. *Edwardian Fashion*. United Kingdom: Shire.
- [2] Stone, Terry Lee, 2010. *Managing The Design Process Concept Development An Essential Manual for The Working Designer*. United States of America : Rockport.
- [3] Yapp, Nick, 2001. *Getty Images 1900s*. London : Könemann.